



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penyusunan set dan prop menjadi penting karena, set adalah bentuk dari gambaran suatu keadaan yang diwujudkan kedalam media bentuk ruang. Menjaga fungsinya, set dapat membawa suasana penonton kedalam alur cerita. Apabila sebuah film tanpa set yang sesuai, film akan terasa hambar (Rea Irving, 2010), begitu juga dengan properti, dimana properti merupakan benda yang digunakan oleh aktor yang merupakan bagian integral dari cerita. Properti dalam sebuah film akan berfungsi sebagai gambaran sebuah peristiwa yang dilihat dari latar belakang kejadian dan tempat kejadian dari film tersebut. Penggunaan properti juga berguna sebagai media informasi untuk mengetahui kapan peristiwa tersebut terjadi (Rea & Irving, 2010), terutama saat set dan propert mengikuti gaya tertentu.

Dalam perancangan set yang berlatar pada tahun 70-an, penulis menggunakan film Warkop-DKI sebagai acuan set dan propertinya yang kemudian dirancang dengan *modernist style* sebagai gaya gambarnya. Dimana *modern animation* memiliki karakteristik yang menitik beratkan pada bentuk yang sederhana, *stylized*, dan datar. Pada perkembangannya gaya ini sering dibuat lebih geometris, dan dipadukan dengan bentuk dekoratif, sehingga tidak terlalu geometris. Meski gaya ini populer di era 1950-an, prinsip gaya ini masih dipakai pada animasi hingga saat ini, seperti pada “Danny Phantom”, “Mr. Bean” dan “Phineas and Ferb”. Pentingnya referensi yang sesuai dan gaya visual yang benar, diharapkan set dan

properti yang dirancang mampu memvisualisasikan set dan properti Indonesia tahun 70-an.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang dikemukakan, berikut adalah beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi para pembaca khususnya teman-teman civitas akademik Universitas Multimedia Nusantara apabila ingin melanjutkan penelitian serupa, yaitu:

1. Penelitian set dan properti dapat dilakukan dengan melakukan studi literatur yang dapat dicari dari perpustakaan yang berhubungan den set dan properti.
2. Untuk memperkuat penelitian selain melakukan studi literatur juga dapat dilakukan dengan melakukan observasi film tahun 1970-an agar mendapatkan bentuk set dan properti yang sesuai dengan latar waktu yang diperlukan untuk kebutuhan Tugas Akhir, dan juga mengobservasi film *modernist animation* agar mendapatkan gaya gambar *modernist style* yang baik.
3. Carilah data yang valid sesuai dengan kebutuhan Tugas, supaya penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang sesuai dan tepat.